

**AKTIVITAS GERAKAN PEMUDA ANSOR
KECAMATAN GODEAN DI TENGAH-TENGAH
PERUBAHAN SOSIAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

T A B A R N O

1994

AKTIVITAS GERAKAN PEMUDA ANSOR KECAHATAN GODEAN
DI TENGAH-TENGAH PERUBAHAN SOSIAL



S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Dakwah

Oleh

T A B A R N O

1994

Drs. Abd. Rahman M.

Drs. Suisyanto

Dosen F. Dakwah

Hal : Permohonan Munagosyah atas
Skripsi Sdr. Tabarno

Lamp. : 5 eks.

Kepada Yth,
Bapak Dekan F. Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan seperlunya
atas Skripsi Sdr.:

Nama : Tabarno

N I M : 02863508

Fakultas : Dakwah

Jurusan : BPAI

Judul : aktivitas GP Ansor Kecamatan Godean
Ditengah-tengah Perubahan Sosial

maka kami selaku Dosen pembimbing menyatakan, bahwa
Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat untuk diajukan
dalam sidang munagosyah F. Dakwah.

Untuk itu, kiranya permohonan ini dapat dikabulkan.
Dan tak lupa kami menghaturkan banyak terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 1994

Dosen Pembimbing I



Drs. Abd. Rahman M.

Nip : 150104164

Dosen Pembimbing II,



Drs. Suisyanto

NIP: 150283025

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

AKTIVITAS GP. ANSOR KECAMATAN GODEAN

DITENGAH-TENGAH PERUBAHAN SOSIAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

TABARNO

NIM: 02863508

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

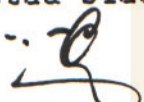
pada tanggal 22 Juni 1994

dan telah memenuhi syarat untuk diterima

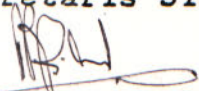
Sidang Dewan Munaqosyah :

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


Drs. M. Hasan Baidaie

NIP : 150046342


Drs. H. Abu Rismun

NIP : 150009025

Penguji I/Pembimbing:


Drs. Abd. Rahman M.

NIP : 150104164

Penguji II,

Penguji III,


Drs. Tolhah Tirtomenggolo

NIP : 150017908


Drs. Afif Rifai, MS

NIP : 150222293

Yogyakarta, 22 Juni 1994

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,




Drs. Hasan Baidaie

NIP : 150046342

M O T T O

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. (QS. Ali Imran: 104)*)

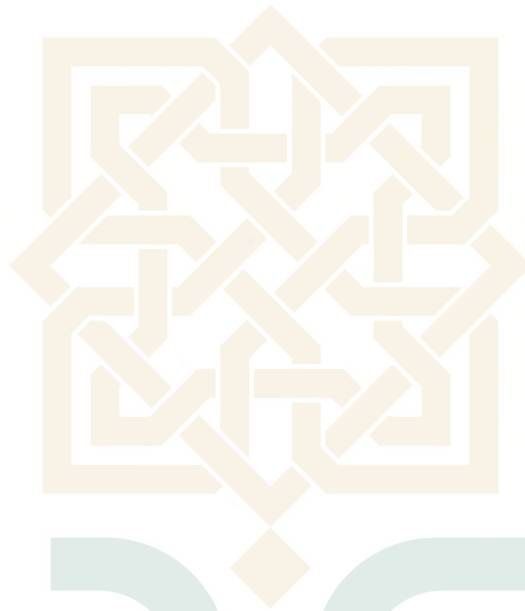
إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar Ra'd: 11)**)

*)Depag Pusat, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al Qur'an Depag Pusat, 1985), hal93.

**) *Ibid.*, hal. 370.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembhakan kepada:

Ayah dan Ibu yang kutaati selalu,

Kakak dan adik yang kusayangi,

Almamater.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Teriring harapanjuga, semoga sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan pada junjungan umat Nabi Muhammad Saw.

Kamipun menyadari, penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan moril maupun material dari berbagai pihak, untuk itulah dengan tulus kami menghaturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staffnya.
2. Bapak Drs. Abd. Rahman M. dan Drs. Suisyanto, selaku dosen pembimbing I dan II.
3. Bapak Camat Kecamatan Godean Kabupaten Sleman DIY, beserta seluruh staffnya.
4. Bapak Kepala KUA Kecamatan Godean Kabupaten Sleman DIY, beserta seluruh staffnya.
5. Segenap pembina; pengurus; dan anggota GP. Ansor kecamatan Godena. dan Semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu.

Hanya ketulusan ucapan terimakasih yang dapat kami sampaikan. Selebihnya kami berharap, semoga Allah swt senantiasa akan membalas perbaikan siapapun yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Isi skripsi ini adalah persoalan dan usaha-usaha yang tengah dilakukan GP. Ansor Kecamatan Godean dalam mengantisipasi perubahan sosial, yang tengah dirasakan mempengaruhi gerak dan langkahnya dalam mengembangkan diri. Dimana bersamaan dengan itu, juga harus mampu memberi arah yang dapat meyakinkan pemuda selaku anggotanya untuk selalu tetap terlibat dalam setiap kegiatannya.

Harapan kami, semoga ada sesuatu yang terambil dari hasil penelitian ini, yang jauh dari kesempurnaan dipandang dari perspektif suatu karya ilmiah.

Yogyakarta, 22 Juni 1994

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL DAN MASALAH	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	5
C. PERUMUSAN MASALAH	7
D. TUJUAN PENELITIAN	8
E. KEGUNAAN PENELITIAN	8
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	8
1. Tinjauan Organisasi	8
2. Perubahan Sosial	11
3. Hubungan Antara Organisasi Keagamaan Dengan Perubahan Sosial ..	18
4. Kompetensi GP. Ansor Terhadap Perubahan Sosial	20
G. METODE PENELITIAN	22
1. Penentuan Subyek	23
2. Teknik Pengumpulan Data	24
3. Analisis Data	26
BAB II. GAMBARAN UMUM	
A. KEADAAN WILAYAH KECAMATAN GODEAN	27
1. Potensi Wilayah Kecamatan Godean ...	27
2. Kondisi Pemuda Dan Permasalahannya	32
B. KEADAAN GP. ANSOR KECAMATAN GODEAN	36
1. Sejarah Dan Tokoh Pendirinya	36
2. Aqidah, Azas Dan Tujuan	38
3. Struktur, Kepengurusan Dan Keanggotaan	39

4. Rencana (Program) Kerja	42
BAB III. AKTIVITAS GP ANSOR KECAMATAN GODEAN	
DI TENGAH-TENGAH PERUBAHAN SOSIAL	
A. PERUBAHAN SOSIAL (MASYARAKAT)	
KECAMATAN GODEAN	45
1. Bidang sosial Ekonomi	47
2. Bidang Sosial Budaya	48
3. Bidang Pendidikan	49
4. Bidang Agama	50
B. PELAKSANAAN PROGRAM SATUAN KERJA	
GP. ANSOR KECAMATAN GODEAN	51
1. Satker Bidang Pelayanan Sosial Dan Kesejahteraan	51
2. Satker Bidang Penerangan Dakwah Dan Informasi	59
3. Satker Bidang Organisasi Dan Pembinaan Kader	67
4. Satker Bidang Olahraga Dan Kesenian	71
C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT	76
1. Satker Bidang Pelayanan Sosial Dan Kesejahteraan	77
2. Satker Bidang Penerangan Dakwah Dan Informasi	78
3. Satker Bidang Organisasi Dan Pembinaan Kader	80
4. Satker Bidang Olahraga Dan Kesenian	82
BAB IV. PENUTUP	
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN-SARAN	87
C. KATA PENUTUP	89
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul Skripsi ini, maka berikut akan ditegaskan beberapa batasan istilah yang ada.

1. Aktifitas GP. Ansor

Aktifitas dalam hal ini dimaksudkan sebagai "kegiatan atau kesibukan"¹⁾⁾ Atau segala hal yang dilakukan baik oleh suatu individu (perorangan) atau organisasi, yang dilakukan secara terencana dan terprogram untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedang Gerakan Pemuda Ansor atau GP. Ansor, adalah suatu "organisasi yang mempunyai sifat kepemudaan; keagamaan; dan sosial dengan menekankan pada pembentukan generasi Islam yang selalu terlibat aktif di setiap pembangunan negara (Indonesia)."²⁾⁾ Di mana GP Ansor secara khusus dibentuk untuk menjadi wadah pengkaderan dari NU. Organisasi ini memiliki beberapa bentuk kegiatan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuannya, yang disesuaikan dengan kondisi yang ada pada setiap daerah. Adapun kepengurusannya terdapat lima tingkat kepengurusan dari pusat

¹⁾W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hal. 26.

²⁾Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor; Sebuah Percikan Sejarah Kelahirannya*, (Surabaya: Majalah Aula NU, 1990), hal. 1.

hingga ke desa, yakni kepengurusan: "Pusat; Propinsi (Wilayah); Kabupaten (Cabang); Kecamatan (Anak Cabang); dan Desa (Ranting)."³⁾

Secara khusus, aktivitas GP. Ansor Kecamatan Godean dimaksudkan sebagai "Kegiatan pemuda Islam kecamatan Godean yang terorganisir dalam suatu lembaga untuk mengajak, khususnya pada anggota dan orang lain pada umumnya agar mereka mau menerima, meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at Islam yang berhaluan ahlussunah waljama'ah, melalui kegiatan kerohanian, pengkaderan dan ketrampilan, kegiatan sosial, serta kegiatan olahraga dan kesenian."⁴⁾

Dengan demikian, aktifitas GP. Ansor dalam skirpsi ini dimaksudkan segala usaha atau kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi GP. Ansor dalam rangka membentuk generasi-generasi Islam yang senantiasa aktif dalam setiap pembangunan, yang diusahakan melalui beberapa kegiatan tersebut.

2. Perubahan Sosial

Para sarjana sosiologi telah banyak mengemukakan mengenai pembatasan dari perubahan sosial. Menurut King Sley Davis: "Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat, misalnya timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis, menyebabkan

³⁾ *Ibid*, hal. 154.

⁴⁾ *Interviu dengan Sdr. Sugiyanto B.A, selaku Ketua GP. Ansor Kecamatan Godean periode 1992 - 1994, pada tanggal 5 September 1993.*

perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dengan majikan yang kemudian menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik."⁵⁾

Mac Ever mendefinisikan perubahan sosial sebagai "Perubahan dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial."⁶⁾ Pendapat Mac Ever ini lebih menekankan pada adanya perubahan didalam hubungan-hubungan yang terjalin dalam masyarakat guna memenuhi kebutuhannya.

Sedang menurut Gillin and Gillin, perubahan sosial adalah : "Suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru di masyarakat tersebut."⁷⁾

Difinisi yang lain adalah seperti yang diajukan oleh Selo Soemarjan, yang mengatakan bahwa perubahan sosial adalah "Segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perikelakuan di antara kelompok-kelompok dalam

⁵⁾ Soerjonoi Soekanto, *Suatu Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 284.

⁶⁾ *Ibid.*

⁷⁾ *Ibid.*, hal. 285.

mayarakat."⁸⁾ Di samping itu menurut F. Ogburn, ruang lingkup dari perubahan sosial meliputi: "Kebudayaan material dan immaterial, dalam arti yang berkaitan dengan manusia dan lingkungannya."⁹⁾

Sedangkan perubahan sosial dalam skripsi ini adalah perubahan sikap atau perilaku para pemuda kecamatan Godean terhadap bidang atau aspek kehidupan ekonomi, budaya, pendidikan dan agama. Perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh situasi dan kondisi yang berbeda.

Atas dasar pengertian terhadap beberapa istilah di atas, maka secara operasional maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian terhadap aktivitas-aktivitas, yang beruypa: pengajian, pengkaderan, olahraga, kesenian dan santunan sosial, yang diselenggarakan organisasi GP. Ansor Kecamatan Godean sejak tahun 1992-1994, yang mana aktivitas tersebut dilaksanakan pada saat situasi dan kondisi lingkungannya sedang berubah.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Organisasi keagamaan sebagai gerakan keagamaan yang dimaksudkan untuk membentuk tingkahlaku manusia, dengan nilai-nilai agama menjadi titik pandang dan titik pijak, sanantiasa berhadapan dengan dua pilihan. Di mana seharusnya kedua pilihan tersebut justru harus mampu dipadukan dan dicapai.

⁸⁾*Ibid.*

⁹⁾*Ibid.*, hal. 284.

Desakan keharusan untuk itu, kian terasa manakala dinamika sosial terasa bergerak makin cepat dengan perubahan sosial tak pernah lepas darinya. Hal ini tidak mungkin dielakkan oleh organisasi keagamaan, karena organisasi keagamaan menjadi bagian dari organisasi sosial yang sudah pasti akan mengalami perubahan. Sehingga apapun imbas dari perubahan sosial, disengaja atau tidak, harus mampu diantisipasi. Sebab dalam setiap perubahan sosial selalu akan muncul konflik-konflik, yang tak jarang menggilas semua hal yang tak mampu bertahan.

Adapun dua pilihan yang dimaksud, keduanya sama-sama memberi akibat terhadap masing-masing pilihan. Satu pilihan pertama yakni, "Organisasi keagamaan tetap melestarikan kemurnian etik dan spiritual (nilai-nilai agama) sebagai inti gerakan sekaligus untuk membumikannya."¹⁰ Pilihan ini dengan resiko terbatasnya lingkungan pengaruhnya, baik secara geografis maupun bidang garapannya. Sedang pilihan kedua, "Organisasi keagamaan mau tidak mau harus melepaskan sebagian nilai-nilai agama demi memberi pengaruh yang lebih luas dan kuat."¹¹ Hal ini jelas tidak mungkin dilakukan oleh organisasi keagamaan Islam.

Tantangan ini jelas amat mempengaruhi arah dan gerak organisasi keagamaan Islam. Terlebih dihadapkan

¹⁰) Elisabeth K. Nothingham, *Agama dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiaologi Agama*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 145.

¹¹) *Ibid.*, hal. 146.

pada perubahan sosial saat ini yang cenderung menimbulkan konflik-konflik sosial yang kian kuat. Sementara organisasi keagamaan justru harus mampu membumikan nilai-nilai ajaran agama secara luas, tanpa harus menanggalkan ajaran-ajaran agama.

Keharusan untuk ini berlaku bagi semua organisasi keagamaan Islam, termasuk organisasi GP. Ansor. Yang nampaknya akan semakin berat mengingat organisasi ini lahir dan tumbuh dari lingkungan masyarakat yang memiliki akar-akar tradisional yang kuat. Sementara perubahan sosial terus bergerak ke depan membentuk tatanan sosial baru, yang mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Apalagi pada masyarakat pemuda, yang acapkali tak mampu bertahan terhadap konflik sosial yang dihadapi.

Kenyataan ini, saat ini tengah dihadapi oleh organisasi GP. Ansor Kecamatan Godean. Di mana perubahan sosial yang menimbulkan konflik sosial, khususnya yang dihadapi masyarakat pemuda selaku obyek garapannya, harus mampu dipecahkan. Sehingga persentuhan budaya kota dengan budaya desa yang tengah berlangsung saat ini mau tidak mau harus dicermati dan diantisipasi. Mengingat hal itu sudah pasti menimbulkan perubahan tatanan sosial masyarakat setempat yang sudah mapan.

Keharusan organisasi keagamaan untuk itu, nampaknya amat menarik untuk diteliti. Setidak-tidaknya akan dapat diperoleh gambaran sejauh mana organisasi keagamaan di lingkungan masyarakat pemuda, mampu memberi

arah pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam menghadapi perubahan sosial. Yang dalam hal ini organisasi GP Ansor wilayah Godean, yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah pokok yang diajukan adalah:

1. Bagaimanakah program kegiatan GP. Ansor Kecamatan Godean yang dilaksanakan pada saat situasi dan kondisi masyarakat yang tengah menghadapi perubahan sosial ?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat kegiatan-kegiatan GP. Ansor Kecamatan Godean ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendiskripsikan program kegiatan GP. Ansor Kecamatan Godean yang dilaksanakan pada saat masyarakat tengah menghadapi perubahan sosial.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung GP. Ansor Kecamatan Godean dalam merealisasikan program kerja.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna untuk:

1. Dijadikan pertimbangan, khususnya bagi GP Ansor Kecamatan Godean, dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan.
2. Memperkaya informasi tentang dakwah dan perubahan

sosial, khususnya dakwah yang dilaksanakan oleh GP Ansor Kecamatan Godean.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Sutarto mendefinisikan organisasi sebagai "Sistem saling pengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu."¹²⁾ Secara implisit di dalam suatu organisasi terdapat beberapa unsur., antara lain: orang dan aktivitas. Dengan demikian suatu organisasi didirikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Di antaranya adalah mempengaruhi masyarakat agar masyarakat tersebut sesuai dengan arah tujuan organisasi itu.

b. Pendekatan Sosiologis

Manusia dengan segala aspek yang melekat dalam dirinya, dalam proses interaksi akan membentuk (terbentuk) pranata-pranata sosial. Dimana norma-norma yang mendasari menjadi konsep atas aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebab pranata sosial dimaksudkan sebagai "Suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan hidup."¹³⁾

¹²⁾ Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988), hal. 36.

¹³⁾ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropolgi*, (Jakarta; Aksara Baru, 1985), hal. 165.

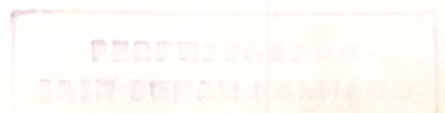
Dan pada akhirnya, suatu yang mengharuskan dalam bentuk organisasi -dalam arti menggerakkan- adalah organisasi harus senantiasa mendasarkan pada unsur-unsur organisasi. Tanpa berpijak pada hal ini organisasi hanyalah sebuah wadah tanpa isi. Adapun unsur-unsur organisasi diantaranya adalah: "Planning; organizing; staffing; directing; dan cordineting; ¹⁵⁾ Unsur-unsur ini merupakan pengorganisasian tindakan dasar suatu organisasi dalam melakukan kegiatan, yang melalui proses konversi itu sendiri. Atau dalam bahasa sederhana dimaksudkan sebagai tindakan yang mendasari pelaksanaan atas segala program kegiatan.

b. Pendekatan Sosiologis

Manusia dengan segala aspek yang melekat pada dirinya, dalam proses interaksi akan membentuk (terbentuk) pranata-pranata sosial. Di mana norma-norma yang mendasari menjadi konsep atas aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebab pranata sosial dimaksudkan sebagai "Suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-ktivitas untuk memenuhi kompleks-komplek kebutuhan hidup". ¹⁶⁾

¹⁵⁾ Ero H. Rosyidi, *Organisasi dan Management*, (Bandung: Alumni, 1984), hal. 127.

¹⁶⁾ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hal. 165.



Atas dasar itu pula, terjalin kerjasama dan saling memberi pengaruh dalam mewujudkan cita-cita, yang sebenarnya juga menjadi norma suatu pranata sosial. Sehingga organisasi sosial terkadang tak berbeda dengan pranata sosial. Akan tetapi, organisasi sosial lebih menunjukkan pada jalinan kerjasama antar individu terhadap kebutuhan hidup, yang terwakili dalam berbagai pranata sosial. Sehingga organisasi yang dimaksudkan untuk memenuhi hal itu, baik satu atau lebih, merupakan organisasi keagamaan, yang terbentuk untuk mengorganisir kebutuhan ruhani dalam arti sempit.

Pembentukan organisasi-organisasi sosial dibutuhkan, sesuai dengan pranata yang ada, adalah guna "Membentuk tingkah laku manusia agar menyesuaikan dengan pola-pola yang dikehendaki".¹⁷⁾ Dengan demikian pengorganisasian terhadap kebutuhan ruhani (spiritual), dipandang tak lepas dari aspek sosial lain yang terorganisir. Betapapun terlihat tendensi pemisahan agama terhadap aspek sosial lainnya, di lingkungan masyarakat semakin kentara.

¹⁷⁾ Elisabeth, *Loc. Cit.*

Dengan memahami kerangka pendekatan sosiologis tersebut, maka suatu organisasi keagamaan tidak bisa memisahkan diri dari persoalan aspek sosial lainnya. Hal ini disebabkan "Adanya hubungan timbal balik antara lembaga-lembaga lain dalam masyarakat".¹⁸⁾ Sehingga nampak jelas, bahwa pembentukan organisasi keagamaan tidak semata-mata mempertahankan keimanan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam ajarannya. Tetapi lebih dari itu, menjadi bagian dari aktivitas sosial masyarakat. Menyikapi hal ini Thomas F. Odea menegaskan bahwa:

..... agama memberikan dasar strategis bagi pengendalian sosial dalam menghadapi kecenderungan penyimpangan ... yang berbahaya bagi stabilitas masyarakat.¹⁹⁾

Karena memang, hampir pada sebagian besar masyarakat nilai-nilai agama dalam hirarki sistem nilai berada di puncak, sebagai nilai tertinggi.

2. Perubahan Sosial

a. Pengertian

Dinamika sebagai inti jiwa masyarakat menjadikan masyarakat akan senantiasa mengalami perubahan

¹⁸⁾ *Ibid.*, hal. 31.

¹⁹⁾ Thomas F. Odea, *Sosiologi Agama; Suatu Pengantar Awal*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 24.

perubahan dalam tempo tertentu. Dimana keseluruhan aspek di dalamnya akan mengalami perubahan. Baik perubahan pada "nilai-nilai sosial, pola-pola perikelakuan, organisasi, susunan,, interaksi sosial dsb"²⁰⁾. Jadi yang pasti, masyarakat manapun akan senantiasa mengalami (menjalani) kewajaran ini.

Maka sesungguhnya, perubahan sosial adalah perubahan yang mengenai keseimbangan hubungan sosial yang sudah ada. Yang disebabkan adanya upaya masyarakat dalam memodifikasi pola-pola kehidupan yang ada. Definisi yang diberikan oleh sosiolog Selo Soemardjan, sebagaimana yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, memberi kejelasan bahwa:

Perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perikelakuan di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.²¹⁾

b. Ciri-ciri dan Bentuk Perubahan Sosial

Secara umum perubahan sosial yang terjadi disuatu masyarakat ditandai dengan adanya perubahan

²⁰⁾ Soerjono, *Op. Cit.*, hal. 281.

²¹⁾ *Ibid.*

perubahan keseimbangan di dalamnya. Yakni, adanya kegoncangan pada titik yang sudah dianggap mapan dan dipertahankan oleh anggota masyarakat itu sendiri. Sedang perubahan itu akan berakibat terbentuknya kondisi sosial baru, yang mungkin bernilai positif atau sebaliknya, bagi sebagian kecil atau sebaliknya.

Adapun ciri-ciri perubahan sosial yang ditangkap oleh pemikiran Soerjono Soekanto adalah:

- Tempo perubahan akan bergerak lambat atau justru sebaliknya.
- Perubahan yang terjadi pada lembaga tertentu akan diikuti pada lembaga yang lainnya.
- Terjadi disorganisasi yang sifatnya sementara,
- Perubahan-perubahan tidak dibatasi hanya pada bidang kebendaan atau spiritual saja, oleh karena kedua bidang tersebut mempunyai keterkaitan timbal balik yang sangat kuat.
- Secara tipologis perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai; proses sosial; segmentasi; perubahan struktural; dan perubahan-perubahan di dalam struktur group. ²²⁾

²²⁾ *Ibid.*, hal. 291-292.

Ciri-ciri perubahan sosial tersebut terjadi pada setiap type masyarakat. Tidak saja pada type masyarakat yang sudah maju, tetapi akan terlihat pula pada masyarakat kurang atau belum maju. Yang mungkin penampakkannya tidak menonjol dan secara menyeluruh.

Dengan adanya ciri-ciri yang menandai perubahan sosial di atas, maka dengan sendirinya perubahan sosial memiliki bentuk-bentuk yang berbeda. Dalam arti, bentuk perubahan sosial ditentukan oleh penampakan ciri-ciri yang ada. Sehingga bentuk perubahan sosial pada suatu masyarakat dapat diketahui dari ciri-ciri yang muncul.

Berkaitan dengan hal ini, Soerjono Soekanto, membagi bentuk perubahan sosial dari 3 (tiga) sudut pandang, yakni: tempo atau irama; pengaruhnya; dan kejadiannya. Adapun bentuk perubahan sosial yang dimaksud ialah:

- Perubahan yang terjadi secara cepat dan perubahan-perubahan yang terjadi secara lambat,
- Perubahan-perubahan yang pengaruhnya kecil dan perubahan-perubahan yang pengaruhnya besar.
- Perubahan-perubahan yang dikehendaki (intended change) atau direncanakan (planned change) dan perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki (enintended change) atau yang tidak direncanakan (replanned change).²³⁾

²³⁾ *Ibid.*, hal. 325.

Bentuk-bentuk perubahan sosial di atas, tidak secara terpisah untuk mewakili perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat. Tetapi, ketiganya dapat mewakili secara serentak terhadap perubahan sosial yang terjadi. Sehingga bergantung dari perspektif mana dalam menilai (memandangnya).

c. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Sosial

Secara Umum, perubahan sosial yang terjadi diakibatkan adanya kejenuhan yang sudah dirasakan oleh sebagian anggota masyarakat terhadap kondisi sosial yang ada. Serta berbagai sebab lain, yang muaranya pada munculnya sistem-sistem sosial yang baru, yang dianggap akan memberi kepuasan lebih.

Sementara kehidupan yang kian kompleks semakin mendorong untuk menerima sistem sosial baru, sehingga menambah tekanan-tekanan sosial. Hal ini digaris bawahi oleh Elisabeth K. Notingham, yang mengatakan:

Disamping cara hidup yang sangat kompleks, yang ditandai dengan saling ketergantungan fungsional yang ketat tetapi tidak manusiawi... telah menimbulkan tekanan sosial... (24)

Dan pada akhirnya mendorong masyarakat melakukan perubahan sosial.

24) Elisabeth, *Op. Cit.*, hal. 104.

Sedangkan menurut Gillin and Gillin, yang dikutip oleh ST. Vembrirto, perubahan sosial diakibatkan "Adanya perubahan kondisi-kondisi geografis, alat-alat atau perlengkapan hidup manusia, komposisi penduduk, dan ideologi".²⁵⁾ Dimana hal itu mungkin datang dari dalam atau dari luar masyarakat yang tengah mengalami perubahan sosial.

Dengan lebih mudah, penyebab terjadinya perubahan sosial dapat dipahami dengan membaca kesimpulan Soerjono Soekanto, atas beberapa pendapat Sosiolog, yang membagi dalam dua sub, yakni:

- 1) Yang bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri, yang berupa:
 - a) bertambah atau berkurangnya penduduk,
 - b) penemuan-penemuan baru,
 - c) Pertentangan-pertentangan dalam masyarakat,
 - d) Pemberontakan atau revolusi.
- 2) Yang bersumber dari luar, berupa:
 - a) Konfrontasi dengan masyarakat lain,
 - b) masuknya kebudayaan asing.²⁶⁾

²⁵⁾ ST. Vembrirto, *Pengantar Perencana Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1988). hal. 9.

²⁶⁾ Soerjono, *Op. Cit.*, hal. 336.

Serta kejadian yang diakibatkan oleh alam, semi-sal gunung meletus, gempa dan bencana alam lain.

Apa yang telah dijelaskan menunjukkan, bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari proses dinamika masyarakat, yang terjadi sebagai suatu kewajaran. Di mana akan mengenai pada type masyarakat manapun, sekalipun terkadang tak tampak.

Sedang akibat darinya, maka di dalam proses ke arah itu, perubahan sosial melentikkan percikan yang berupa konflik-sosial. Sehingga akan muncul pergeseran sistem sosial di dalam masyarakat, akibat adanya pertentangan antara individu yang menerima dengan yang menolak.

Nilai-nilai agama pun tak luput dari kemungkinan tergesernya sebagai nilai-nilai dasar sistem nilai sosial. Apalagi penerapan kemajuan ilmu dan teknologi saat ini seakan menjadi pengaruh utama perubahan sosial, yang nyata-nyata lebih dilatarbelakangi oleh keinginan kebutuhan material. Sehingga pencampakkan terhadap nilai-nilai agama bukan lagi sesuatu yang dilaknat. Dan memang "hubungan, nilai dan tujuan masyarakat relatif setabil pada setiap moment tertentu saja". 27)

27) Thomas F. Odea, *Op. Cit.*, hal 106.

3. Hubungan Antara Organisasi Keagamaan Dengan Perubahan Sosial

Kenyataan bahwa perubahan sosial akan mengenai pula terhadap organisasi (sosial), menunjukkan organisasi harus berhadapan pula dengan akibat-akibat yang dimunculkannya. Termasuk dalam hal ini adalah organisasi keagamaan. Dimana dalam perspektif historis-sosiologis, sebagaimana yang ditangkap Amrullah Ahmad, akan menimbulkan dua kemungkinan atas titik temu keduanya.

Kemungkinan pertama, bahwa "organisasi keagamaan mampu memberi dasar filosofi, arah, dorongan dan pedoman perubahan (sosial) itu sendiri sampai terbentuknya realitas sosial baru".²⁸⁾ Hal ini disebabkan kehadiran agama mampu memberi kekuatan untuk mempersatukan, mengikat dan melestarikan masyarakat berikut sistem sosialnya. Atau paling tidak "Agama membantu menciptakan sistem-sistem nilai sosial yang terpadu dan utuh".²⁹⁾

Sedangkan kemungkinan kedua, "Gerak organisasi keagamaan dikendalikan oleh perubahan sosial, mungkin

i 28) Amrullah Ahmad, ed., *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hal. 2.

29) Elisabeth, *Op. Ciy.*, hal 36.

mungkin dalam hak keeksistensiannya, corak dan mungkin arahnya".³⁰⁾ Kemungkinan kedua inilah, yang nampaknya tengah banyak dihadapi oleh hampir semua organisasi keagamaan. Yang acapkali mengantarkan organisasi keagamaan pada tebing kemandegan.

Situasi semacam itu menghadapkan organisasi keagamaan pada dua pilihan. Di satu sisi, harus mempertahankan anggotanya untuk tetap berjalan di atas nilai-nilai agama. Di sisi lain, harus pula mampu mengembangkan diri dan memperbesar pengaruhnya dalam menentukan arah perubahan sosial. Yang berarti, tak mungkin menghindar dari perubahan sosial itu sendiri. Sebagaimana hasil analisis Elisabeth, yang menyatakan bahwa:

... organisasi keagamaan dihadapkan pada salah satu di antara dua pilihan: melestarikan kemurnian etik dan spiritualnya dengan resiko lingkungan pengaruh sosialnya terbatas. Atau mengembangkan semua atau sebagian dari cita-citanya, dengan harapan dapat memberi pengaruh luas.³¹⁾

Sementara dalam konsep (dakwah) Islam, kedua pilihan menjadi orientasi aktualisasinya. Ini menjadikan organisasi keagamaan di lingkungan Islam semakin dihadapkan pada tantangan yang berat.

³⁰⁾ Amrullah, *Loc. Cit.*,

³¹⁾ Elisabeth, *Op. Cit.*, hal. 60.

Suatu beban yang mesti diatasi, bila tak ingin satu dari kedua pilihan saja pun tak mampu diraih, maka organisasi keagamaan haruslah melakukan pendekatan sosiologis. Apalagi perubahan sosial saat ini cenderung kearah pemenuhan kebutuhan material, sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya. Sehingga mendesak peranan organisasi keagamaan hanya pada batas dan tempat yang semakin terbatas.

4. Kompetensi GP. Ansor Terhadap perubahan Sosial

Gerakan Pemuda Ansor, selanjutnya disingkat dengan GP. Ansor, dalam bentangan sejarah ditemukan, bahwa "gerakan ini lahir dari kebangkitan organisasi lokal di lingkungan agama Islam, yang bergerak di bidang sosial, pendidikan dan dakwah".³²⁾ Hingga kemudian berkembang, terutama di daerah-daerah yang memiliki basis-basis organisasi Nahdatul Ulama, yang merupakan induk dari organisasi ini. Yang juga sekaligus sebagai wadah pengkaderan pemuda-pemuda NU.

Direntang dinamika masyarakat ke arah kemajuan, pemuda menjadi gantungan harapan dalam meraih cita-cita. Tetapi pada saat yang sama, masa-masa itu merupakan

32) Choirul Anam *Gerakan Langkah Pemuda Ansor: Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran*, (Surabaya: Majalah Aula, 1990), hal. 1.

merupakan saat yang paling kritis baginya untuk menghadapi kemajuan itu sendiri. Sebab pembangunan-perubahan yang direncanakan- sebagai proses ke arah kemajuan, sudah pasti memunculkan konflik di dalam sosialisasi pemuda. Karena hal itu bersinggungan secara langsung dengan kepentingan-kepentingannya.

Sosialisasi sebagai proses penyatu individu dengan lingkungannya guna memainkan peranan, memerlukan "kehadiran lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi yang dapat menampung aspirasi dan siap menyikapi dinamika (pemuda)".³³⁾ Sehingga memperkecil penolakan, rasa tidak aman, kefrustasian atas ketidak mampuan menghadapi perubahan sosial. Yang berakibat lebih jauh, sebagaimana yang dikatakan oleh Wahyu Ms:

... mereka (pemuda) menjauhkan diri dari masyarakat, mengelompokkan diri dalam Gang-gang dengan sikap dan cara berpikir yang lepas dari sistem nilai. serta meremehkan nilai-nilai ajaran agama ..³⁴⁾

Dan ini satu kenyataan yang senantiasa hadir dalam setiap perubahan sosial.

Maka nampak jelas, bahwa organisasi keagamaan amat

33) Wahyu Ms., *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hal. 73.

34) *Ibid.*, hal. 76.

amat berkompeten dalam hal ini. Termasuk GP. Ansor yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat yang konvensional. Dimana budaya ta'dzim pada alim ulama -atau secara organisatoris pada NU- masih berakar kuat. Sehingga ciri ini dari awal sudah merupakan beban bagi GP. Ansor dalam menentukan langkah-langkah menghadapi perubahan sosial.

Pada gillirannya, kemampuan pada organisasi (keagamaan) dalam mewujudkan tujuan dan mampu menempatkan dirinya, pada kondisi dan situasi yang melingkunginya, akan memnunjukkan eksistensinya. Hal ini telah disadari GP. Ansor, sehingga disaat mengadakan konbes ke 7 di Semarang, merumuskan suatu deklarasi, yang kemudian dikenal dengan "Deklarasi Semarang". Oleh karena itu, "Usaha untuk mewujudkan tujuan selalu dilakukan sesuai dengan tuntutan yang ada pada setiap zamannya". 35)

G. METODOLOGI PENELITIAN.

Sebagai acuan melakukan peneletian, penulis menetapkan metodologi, yang diharapkan dapat memberi strategi umum dalam mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan di muka.

35) Choirul Anam, *Op. Cit.*, hal. 220.

Adapun langkah-langkah sebagai metodologinya adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Subyek Data

Mengingat sumber data penelitian ini berupa komponen yang ada dalam suatu organisasi/lembaga, maka subyek data sebaga "orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti,"³⁶⁾ dalam penelitian ini adalah pembina; pengurus; anggota Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Godean; dan orang-orang yang dipandang berkompeten dalam penelitian ini.

Dengan demikian penelitian ini bersifat populasif, hal ini mendasarkan pada pengertian populasi, yakni "jumlah keseluruhan dari unit penelitian, dari mana data itu dikumpulkan, diidentifikasi dan dianalisa".³⁷⁾ Sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan sample, mengingat yang akan digali datanya (diteliti) seluruh aktivitas organisasi dan subyek di dalamnya.

Akan tetapi peneliti tetap membatasi subyek mana

³⁶⁾ Ny. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 42.

³⁷⁾ Masri Singarimbun dan Soffan Efendi, (ed). *Metode Peneltian Survei* (Jakarta: LP3S, 1985), hal. 152.

mana yang paling memungkinkan dapat dimintai informasi disekitar obyek penelitian ini, seperti pengurus; peneliti hanya mentukan beberapa orang saja sebagai key information (kunci informasi), yakni: ketua, sekretaris dan koordinator. Hal ini juga dilakukan pada subyek pembina dan tokoh masyarakat serta pejabat pemerintah, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi nantinya.

Sementara untuk melengkapi data, peneliti juga mengajukan angket sebagai polling yang ditujukan kepada anggota Gerakan Pemuda Ansor wilayah kecamatan Godean. Hal ini agar dapat diperoleh pendekatan jawaban yang lebih obyektif terhadap data yang diberikan oleh subyek pengurus, sehingga memungkinkan peneliti dapat mendeskripsikan kenyataan yang ada dilapangan pada aktivitas berorganisasi ini.

2. Tehnik Pengunpulan Data

Sebagai upaya untuk mendapatkan/memperoleh data dari subyek data, penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, diantaranya:

a. Interviu

Interviu yakni mengumpulkan data dengan "melakukan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan

dengan sistem dan berdasarkan pada tujuan penelitian". 38)

Interviu ini diajukan kepada pengurus Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Godean periode 1991-1993 berikut pembinaanya dan pejabat pemerintah Kecamatan Godean. Sedangkan jenis interviunya dilakukan melalui interviu bebas terpimpin, yang didasarkan pada guide interviu yang telah disusun sebelumnya, tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan sesuai dengan kondisi, agar memperoleh data yang mendalam.

b. Observasi

Observasi yakni "pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki". 39)

Sebagai upaya agar dapat diperoleh informasi yang obyektif, observasi yang dilakukan melalui observasi partisipasi, dimana peneliti ikut serta dalam aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi ini, disamping peneliti sendiri menjadi anggotanya.

38) Sutrisno Hadi, *Method Research I*, (Yogyakarta: Badan Penerbit F. Psikologi UGM, 1985), hal. 70.

39) *Ibid*, hal. 71.

c. Dokumentasi

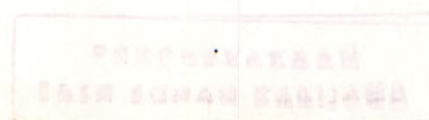
Selain menggunakan dua metode pengumpulan data di atas, penelitian ini juga menerapkan metode dokumentasi. Yakni meneliti dokumen-dokumen atau arsip yang dimiliki oleh organisasi berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan selama ini, khususnya dalam empat tahun terakhir.

3. Analisis Data

Sesuai dengan bentuk penelitian ini yang ingin menggambarkan secara apa adanya tentang obyek penelitian, maka analisis datanya menerapkan analisis diskripti kualitatif. Artinya "dari data-data yang dikumpulkan, kemudian disusun dan diklasifikasikan, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa, untuk menggambarkan obyek yang diteliti."⁴⁰⁾ Sedangkan angka-angka dalam bentuk prosentase yang terdapat dalam analisis, hanya sekedar memperjelas analisis sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁰⁾ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 139.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Atas dasar data yang tertangkap selama melakukan penelitian dan analisisnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan, bahwa kegiatan-kegiatan GP Ansor Kecamatan Godean yang diprogramkan -baik yang telah dan tengah dilaksanakan- dalam menghadapi perubahan sosial, ternyata belum sepenuhnya mampu menunjukkan eksistensinya atau keberadaannya.

Kesimpulan ini didasarkan pada kenyataan sebagian besar kegiatannya kurang mendapat respon atau tanggapan dari anggotanya. Ini disebabkan kegiatan yang ada oleh anggota kurang dirasa menyentuh kebutuhan dan keinginannya. Dan berakibat banyak anggota yang enggan untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang ada. Dengan kata lain, GP Ansor belum mampu menjadikan dirinya sebagai wadah bagi para pemuda (khususnya yang menjadi anggota) dalam menyalurkan aspirasinya. Terlebih disaat perkembangan masyarakat banyak menghadirkan konflik sosial -akibat munculnya perubahan sosial- yang harus dihadapi para pemuda.

Keseluruhan ini mengakibatkan GP Ansor tidak mampu memerankan sebagai agent of change bagi anggota pemuda khususnya dalam menghadapi perubahan sosial. Yang nyata tidak cukup dihadapi melalui kegiatan-kegiatan

sebagaimana yang diprogramkan. Terlebih dengan cara yang terasa dilakukan dengan apa adanya.

Ketidakmampuan ini disebabkan GP Ansor Kecamatan Godean belum dapat mengantisipasi beberapa faktor, antara lain: pendanaan untuk merealisasikan kegiatannya; kurangnya kerjasama dan komunikasi, baik intern maupun eksteren; tidak mampu memanfaatkan dukungan dan peluang yang diberikan oleh pemerintah setempat; kepatuhan yang terasa berlebihan; banyaknya pengurus yang tidak aktif; semakin derasnya informasi, kesenian, dan kebudayaan melalui media televisi; semakin terjangkaunya kota Yogyakarta; sebagian besar anggotanya berkeluarga.

← Sedang beberapa faktor yang mendukung antara lain adalah: adanya dukungan penuh dari warga nahdliyin dan pemerintah Kecamatan Godean; pengalaman sejarah perjalanannya; adanya motivasi pada sebagian besar anggotanya yang sebenarnya berkeinginan untuk terus mengembangkan organisasi.

B. SARAN-SARAN

Menyikapi kenyataan yang terjadi pada perkembangan GP Ansor Kecamatan Godean dihadapkan pada perubahan sosial masyarakatnya, ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sekedar sebagai saran.

1. Kepada Pengurus

- a. Kegiatan bakti sosial perlu dilaksanakan setiap tahun, karena kegiatan ini sangat positif khususnya bagi organisasi sendiri dalam rangka melatih kepedulian anggotanya serta untuk menunjukkan

kepada masyarakat, bahwa GP Ansor peduli dengan lingkungan. Bahkan dari tahun ke tahun semakin banyak aspek sosial lain yang dapat disentuh atau digarap. (Sarker bidang Pelayanan Sosial dan Kesejahteraan).

- b. Dakwah yang dilakukan GP Ansor semestinya tidak hanya melalui billisan saja, akan tetapi perlu dicari bentuk lain yang sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungannya, umpamanya melalui tulisan. (Satker Bidang Penerangan Dakwah dan Informasi)
- c. Pengkaderan melalui LKD dan LKM perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun.
- d. Sarana dan prasarana olahraga dan kesenian yang memungkinkan perlu diupayakan pengadaannya. Serta perlunya pengemabngan kesenian yang lebih sesuai dengan perkembangan, tanpa harus menanggalkan ciri dan nafas islamnya. (Satker Bidang Olahraga dan Kesenian)

2. Kepada Anggota

Sebagai anggota sudah selayaknya untuk memberi masukan kepada pengurus dalam mengembangkan gerak dan langkah organisasi. Dan tidak seharusnya bersikap acuh untuk selanjutnya enggan terlibat aktif hanya karena merasa kurang dipenuhinya apa yang diinginkan. Hal ini karena latar belakang di antara anggota sudah pasti banyak berbeda dan itu tidak mungkin dapat dipenuhi keseluruhannya.

Untuk menjembatannya tidak lain adalah anggota harus ikut dalam mengevaluasi kekurangan serta kelemahan-kelemahan yang ada dalam organisasi. Serta mendukung kegiatan-kegiatan yang nyata memberi dampak positif bagi masyarakat luas.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan. Sekalipun penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Namun tidaklah berlebihan, kalau penulis pun berharap ada sesuatu yang terambil dan bermanfaat bagi para civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah.

Dan tak lupa, penulis banyak berharap kritik dan saran membangun dari para pembaca. Agar penulis dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada dalam Skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Ahmad, ed., *Dakwah Islam dan Perubahan sosial*, Yogyakarta, Prima Duta, 1983.
- Anonim, *Hasil Muktamar Nahdlatul Ulama ke-27 Situbondo*, Semarang, Sumber Barokah, tt.
- , *Agama dan Tantangan Zaman*, Jakarta, LP3ES, 1985.
- Choitul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor; Sebuah Percikan Sejarah Kelahirannya*, Surabaya, Majala Aula, 1990.
- Ero H. Rosyidi, *Organisasi dan Management*, Bandung, Alumi, 1984.
- Elisabeth K. Nothingham, *Agama dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta, Rajawali, 1985.
- I. Nyoman Beratha, Drs., *Desa; Masyarakat dan Pembangunan Desa*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1982.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 1988.
- John L. Esposito, ed., *Islam dan Perubahan Sosial-Politik di Negara Sedang Berkembang*, Yogyakarta, 1985.
- Kuntowidjoyo, Dr., *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1987.
- Koentjaraningrat, Dr., *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Aksara Baru, 1985.
- Montgomery Watt, *Pergolakan Pemikiran Politik Islam*, Jakarta, Bennebi Cipta, 1987.
- Masri Singarimbun, Dr., dan Soffian Effendi, Dr., ed., *Metode Penelitian Survy*, Jakarta, LP3ES, 1985.
- M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1981.
- Musa As'ari, Dr, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta, LESFI, 1992.
- Ny. Suharsimi Arikunto, Dr., *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Bina Aksara, 1989.

Poedjawijatna, Prof. IR., *Membimbing KeArah Alam Filsafat*, Jakarta, Pembangunan, 1985.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi; Suatu Pengantar*, Jakarta, Aksara Baru, 1986.

Sutrisno Hadi, Prof. Drs., M.A., *Method Research I*, Yogyakarta, BPF. Psikologi UGM, 1985.

Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1988.

ST. Vembriarto, *Pengantar Perencanaan Pendidikan*, Yogyakarta, Andi Offset, 1988.

Sidi Gazalba, Dr., *Islam dan Perubahan Sosial Budaya*, Jakarta, Pustaka Al Khusna, 1983.

Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama; Suatu Pengantar Awal*, Jakarta, Rajawali, 1990.

Wahyu Ms., Drs., *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya, Usaha Nasional, tt.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1985.

Waheduddun Khan, A. Rifa'i, (pen.), *Islam Menjawab Tantangan*, Surabaya, Bina Ilmu, 1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA